



## Mengurai Tantangan dan Peluang: Analisis Program *Cetar Penting* Sebagai Inovasi Pencegahan *Stunting* di Kecamatan Pariaman Timur

Elvina Febriani<sup>1</sup>, Rahmadani Yusran<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

<sup>2\*</sup>[yusranrdy@fis.unp.ac.id](mailto:yusranrdy@fis.unp.ac.id)

### Article Info

#### Article history:

Received 12<sup>th</sup> October 2024

Revised 11<sup>th</sup> November 2024

Accepted 1<sup>st</sup> December 2024

#### Keywords:

*Program Innovation,  
Cetar Penting,  
Preventing Stunting,  
East Pariaman*

### ABSTRACT

*This study aims to unravel the challenges and opportunities in implementing the Cetar Penting program as an innovation in stunting prevention in East Pariaman District. Using a qualitative approach with a descriptive type, this study involved informants such as the Head of Air Santok Health Center, the person in charge of the Cetar Penting program, village midwives, and Posyandu cadres. Data was collected through interviews and documentation, then tested using the triangulation of sources technique. Data was analyzed through the process of data reduction and conclusion drawing. The results of the study show the existence of supporting factors such as competent human resources and adequate supporting facilities. On the other hand, the lack of public awareness of stunting prevention and weak coordination and communication among relevant actors are the main obstacles. This analysis is expected to provide a deeper insight into efforts to optimize the Cetar Penting program in stunting prevention in East Pariaman District.*

*This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.*

©2024 by the author(s).



#### Corresponding Author:

Rahmadani Yusran

Departemen IAN, FIS

Universitas Negeri Padang

[yusranrdy@fis.unp.ac.id](mailto:yusranrdy@fis.unp.ac.id)

## PENDAHULUAN

*Stunting* merupakan ketidakcukupan nutrisi jangka panjang yang berasal dari defisit nutrisi penting secara berkepanjangan yang disebabkan oleh sumber makanan yang gagal memenuhi standar diet dasar (Rosyidah, et.al, 2021). Risiko *Stunting* bisa terjadi mulai dari saat janin masih dalam kandungan, namun baru nampak saat anak berusia dua tahun. Dengan tidak adanya mekanisme pertumbuhan kompensasi yang dapat mengatasi kekurangan dalam pertumbuhan, *stunting* telah muncul sebagai masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, terkait dengan peningkatan risiko penderitaan, kematian, dan defisit dalam perkembangan motorik dan kognitif (Rohloff, et al, 2023)

Pencegahan *stunting* menjadi perhatian besar pemerintah saat ini. Indikator dan target penurunan *stunting* dijadikan sebagai sasaran pembangunan nasional yang terdapat pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024. Sejalan dengan RPJMN tersebut, pada Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan *Stunting* Pasal 5. Dalam peraturan ini juga disebutkan bahwa target prevalensi *stunting* di tahun 2024 adalah 14 %. Untuk mencapai target tersebut, salah satunya dengan menginisiasi inovasi pencegahan *stunting*. Sebagaimana yang sudah dijelaskan pada Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 pasal 6 yang menyebutkan bahwa diperlukan strategi nasional percepatan penurunan *stunting* melalui pelaksanaan 5 pilar, salah satunya dengan penguatan dan pengembangan sistem, data, informasi, riset, dan inovasi.

Di beberapa daerah, penelitian tentang upaya penurunan dan pencegahan *stunting* sudah banyak dilakukan. Misalnya, penurunan *stunting* yang diupayakan melalui pelibatan lintas sektor masih menghadapi kendala berupa adanya ego sektoral dan perbedaan persepsi di antara pemangku kepentingan yang terlibat (Fadlan & Yusran, 2024). Kemudian, pencegahan *stunting* juga telah dilakukan melalui implementasi kebijakan yang bertujuan untuk pencegahan *stunting* berbasis nagari yang melibatkan banyak sektor, namun upaya ini belum berhasil secara signifikan karena tidak terjadi perubahan perilaku yang signifikan pada masyarakat (Kinanti & Yusran, 2022). Selanjutnya, pencegahan *stunting* juga sudah dilakukan melalui koordinasi dalam implementasi kebijakan pencegahan *stunting*, tetapi koordinasi yang berjalan baru pada tingkat daerah, karena belum adanya anggaran yang dikhususkan untuk mendukung pencegahan *stunting* di daerah tersebut (Febrian & Yusran, 2021).

Di beberapa daerah, penelitian tentang upaya penurunan dan pencegahan *stunting* sudah banyak dilakukan. Misalnya, penurunan *stunting* yang diupayakan melalui pelibatan lintas sektor masih menghadapi kendala berupa adanya ego sektoral dan perbedaan persepsi di antara pemangku kepentingan yang terlibat (Arifuddin, et.al, 2023). Kemudian, pencegahan *stunting* juga telah dilakukan melalui implementasi kebijakan pencegahan dan penanggulangan *stunting* berbasis nagari yang melibatkan banyak sektor, namun upaya ini belum berhasil secara signifikan karena tidak terjadi perubahan perilaku yang signifikan pada masyarakat (Jihad et.al, 2022). Selanjutnya, pencegahan *stunting* juga sudah dilakukan melalui koordinasi dalam implementasi kebijakan pencegahan *stunting*, tetapi koordinasi yang berjalan baru pada tingkat daerah, karena belum ada anggaran khusus untuk mendukung pencegahan *stunting* (Baharuddin & Kongkoli, 2023).

Selain itu, beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kejadian *stunting* pada bayi dan balita di suatu wilayah juga telah diteliti. Salah satunya adalah sarana sanitasi yang masih belum terpenuhi di beberapa wilayah. Sehingga kejadian *stunting* masih belum teratasi atau bahkan di beberapa daerah mengalami pelonjakan angka *stunting*. Selanjutnya, perilaku penghuni serta

kebiasaan cuci tangan pakai sabun yang diterapkan oleh ibu juga berpengaruh dengan kejadian *stunting* di Samarinda, dimana kondisi tersebut turut mempengaruhi prevalensi *stunting* yang masih tinggi di wilayah tersebut (Herawati et.al, 2020). Selain itu, pemberian edukasi tentang *stunting* kepada ibu hamil dan menyusui juga telah dilakukan di beberapa daerah sebagai upaya pencegahan *stunting* (Baharuddin & Kongkoli, 2023).

Dalam konteks inovasi pencegahan *stunting*, beberapa upaya inovatif telah dilakukan meskipun belum berhasil diterapkan secara optimal. Sebagai contoh, inovasi *Si Mamah Riang* (Siapkan Makanan Rumah untuk Kurangi Anak Stunting) yang diterapkan di Puskesmas Puyung di Lombok Tengah. Inovasi ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui peningkatan kesadaran dan pengetahuan tentang pemanfaatan pangan lokal. Namun, upaya ini belum berhasil secara signifikan karena masih tingginya angka *stunting* di Lombok (Sastrawan, 2020). Selanjutnya, Puskesmas Andalas Kota Padang yang menciptakan inovasi pelayanan kesehatan berbasis mobile bernama *Ayo Cegah Stunting* (Ayo Ceting). Meskipun demikian, pelaksanaan program tersebut belum optimal dan masih mengalami beberapa hambatan, seperti kurangnya dana pelaksanaan inovasi, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kendala pada aplikasi yang mengalami sistem error, serta kurangnya sosialisasi kepada masyarakat (Yulistivira, 2023).

Secara konseptual, konsep inovasi program/kebijakan mencakup berbagai strategi dan kerangka kerja bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan kemampuan beradaptasi kebijakan publik. Inovasi kebijakan berusaha untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh pembuat kebijakan dalam lingkungan yang berubah dengan cepat dimana pendekatan tradisional mungkin tidak lagi cukup. Salah satu aspek penting dari hal ini adalah perbedaan antara meningkatkan kebijakan yang ada dan menciptakan inovasi disruptif yang menantang *status quo*, sebuah dilema yang dikenal sebagai Dilema Inovator Kebijakan (Oppenheimer, 2015). Komponen penting dari inovasi kebijakan yang efektif adalah adopsi pendekatan sistematis, yang sering disebut sebagai “kebijakan untuk inovasi.” Pendekatan ini menekankan strategi yang koheren dan konsisten yang mendukung penciptaan dan penerimaan ide-ide baru daripada mengandalkan istilah yang lebih luas dan terkadang menyesatkan “kebijakan inovasi” (Meissner et.al, 2013).

Konsep inovasi program pencegahan *stunting* melibatkan pendekatan multifaset yang mengintegrasikan pendidikan, keterlibatan masyarakat, kemajuan teknologi, dan intervensi nutrisi. Program-program ini bertujuan untuk mengatasi akar penyebab *stunting*, seperti nutrisi yang tidak memadai dan kurangnya kesadaran, dengan menerapkan strategi inovatif yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat tertentu. Efektivitas program-program ini sering diukur dengan kemampuannya untuk mengurangi tingkat *stunting* dan meningkatkan pengetahuan gizi diantara populasi target. Pendekatan inovatif untuk program pencegahan *stunting* sangat penting untuk mengatasi tantangan kesehatan yang kompleks dari *stunting* anak yang mempengaruhi sekitar sepertiga anak di bawah lima tahun secara global (Sirait et al, 2024).

Di Kota Pariaman, khususnya di Kecamatan Pariaman Timur, inovasi program *Cetar Penting* merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah *stunting*. Hal ini dilatarbelakangi oleh masih tingginya jumlah *stunting* di wilayah tersebut, sehingga perlu penanganan secara khusus. Dampak dari masalah *stunting* ini bukan hanya pada kesehatan anak, akan tetapi juga berpengaruh pada perkembangan kecenderungan produktivitas sumber daya manusia di suatu daerah. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia, prevalensi *stunting* di Pariaman pada tahun 2021 sebanyak 20,3%, pada tahun 2022 turun menjadi 18,4%. Namun, pemerintah Kota Pariaman terus berusaha agar angka *stunting* turun menjadi di bawah 14%. Pemerintah Kota Pariaman sudah melakukan berbagai upaya untuk penanganan dan pencegahan *stunting*, diantaranya: rembuk

*stunting*, pembentukan Tim Percepatan Penurunan *Stunting*, Pemberian Makanan Tambahan, serta menjalankan program Bapak Asuh Anak *Stunting*. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mewujudkan Kota Pariaman menuju zero *stunting* yang tentunya perlu melibatkan berbagai pihak.

Merujuk pada Peraturan Walikota Pariaman Nomor 53 Tahun 2022 tentang Percepatan Penurunan *Stunting* Terintegrasi di Kota Pariaman yang tertuang dalam Bab V Pasal 13 ayat 2 bahwa upaya penurunan *stunting* terintegrasi dapat dilaksanakan dengan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang inovatif. Sejalan dengan peraturan tersebut, Puskesmas Air Santok menciptakan sebuah inovasi pencegahan *stunting*, yaitu inovasi *Cetar Penting* (Cepat Tanggap Responsif Pencegahan *Stunting*). Inovasi *Cetar Penting* merupakan program yang bertujuan untuk pencegahan *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Air Santok Kecamatan Pariaman Timur melalui peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai *stunting*, pemberian edukasi kepada calon pengantin, serta meningkatkan kualitas gizi ibu bayi, dan balita. Inovasi ini terdiri dari beberapa program kegiatan. Pertama, program kegiatan konsultasi calon pengantin lengkap dan terintegrasi. Kedua, program kegiatan jaga kesehatan ibu hamil, bersalin sampai nifas dengan pemberian makanan tambahan melalui tabungan ke surga. Ketiga, program kegiatan pendampingan balita berkala dan terintegrasi. Inovasi *Cetar Penting* ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, karena merupakan upaya terintegrasi yang melibatkan berbagai pihak dan pemangku kepentingan yang terkait. Artikel ini akan membahas: bagaimana pelaksanaan program *Cetar Penting* di Kota Pariaman sehingga dapat menjadi solusi mengatasi permasalahan *stunting*. Apa masalah yang dihadapi dalam implementasi program ini?

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *posts-positivisme*, yang bertujuan untuk meneliti pada objek yang alamiah. Pada penelitian kualitatif, peneliti berkontribusi sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan *purposive sampling*. Selanjutnya, untuk menguji keabsahan dan kebenaran data pada penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sumber dimana hasil penelitian yang ditemukan akan dibandingkan dengan beberapa informan dan sumber-sumber lain yang ditemukan. Analisis data pada penelitian ini bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016). Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Air Santok Kecamatan Pariaman Timur. Pemilihan Puskesmas ini karena merupakan termasuk dua puskesmas yang menciptakan inovasi di Kota Pariaman. Selain itu, Puskesmas Air Santok juga menjadi puskesmas rujukan untuk 2 desa yang menjadi fokus *stunting* di Kecamatan Pariaman Timur, yaitu Desa Bungo Tanjung dan Cubadak Mentawai.

Informan pada penelitian ini adalah Kepala Puskesmas Air Santok, Penanggung Jawab program *Cetar Penting*, Bidan Desa dan Kader Posyandu. Uji teknik pengambilan data menggunakan tekknik wawancara dan observasi. Uji keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dengan mengolah data yang diperoleh dari penelitian lapangan dan menyajikannya dalam beberapa paragraf. Kemudian, data dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Air Santok di Kecamatan Pariaman Timur telah meluncurkan inovasi pencegahan *stunting* yang dinamakan program *Cetar Penting* pada Oktober 2022. Program ini dilatarbelakangi oleh angka *stunting* yang fluktuatif dan cenderung meningkat di beberapa desa dalam wilayah kerja Puskesmas Air Santok. Tingginya angka *stunting* di daerah tersebut menjadi dasar bagi Puskesmas Air Santok untuk mengembangkan inovasi dalam upaya pencegahan *stunting* (lihat tabel 1).

No.	Tahun	Angka <i>Stunting</i> (%)
1.	2021	10,7 %
2.	2022	10,86 %
3.	2023	10,58 %
4.	2024	10,26 %

Tabel 1. Data *stunting* di Puskesmas Air Santok  
Sumber: Arsip Puskesmas Air Santok, 2024

Program *Cetar Penting* menargetkan tiga kelompok: calon pengantin, ibu hamil, dan balita. Tujuannya adalah mencegah *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Air Santok. Secara khusus, program bertujuan: memberikan edukasi pada calon pengantin terkait kesehatan reproduksi, perencanaan kehamilan, dan gizi ibu hamil serta balita; meningkatkan akses ibu hamil untuk pemeriksaan kehamilan, persalinan aman, konseling, dan pemberian makanan tambahan; meningkatkan kualitas pemantauan pertumbuhan balita dan edukasi orang tua mengenai pemberian makan, pola asuh, dan perilaku hidup bersih dan sehat.

Analisis data menunjukkan bahwa inovasi *Cetar Penting* belum berhasil menurunkan angka *stunting* secara signifikan di wilayah kerja Puskesmas Air Santok. Hal ini terlihat dari fluktuasi prevalensi *stunting* di daerah tersebut, tanpa adanya penurunan yang substansial. Selanjutnya, implementasi inovasi *Cetar Penting* juga belum optimal, dengan hanya fokus pada satu kegiatan dari beberapa program yang sebenarnya direncanakan dalam inovasi tersebut.

### 1. Tantangan Pelaksanaan Inovasi *Cetar Penting* dalam Pencegahan *stunting*

Pertama, inovasi yang dikembangkan belum mampu secara efektif meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan *stunting*. *Stunting* sering dianggap hanya sebatas masalah pendeknya postur tubuh, padahal sebenarnya disebabkan oleh kurangnya asupan gizi pada anak sehingga membutuhkan penanganan khusus. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang dampak dan penyebab *stunting* ini terlihat dari banyaknya calon pengantin yang baru datang ke puskesmas untuk konsultasi saat sudah mendekati hari pernikahan, padahal seharusnya mereka menyadari pentingnya melakukan persiapan kesehatan sejak jauh-jauh hari sebelum pernikahan. Hal ini

menunjukkan bahwa upaya edukasi dan sosialisasi tentang pencegahan *stunting* yang dilakukan melalui inovasi ini belum berhasil menjangkau dan meningkatkan pemahaman masyarakat secara luas.

Selanjutnya, inovasi juga belum mampu meningkatkan pemahaman orang tua tentang *stunting*, yang tercermin pada pola asuh mereka. Jika orang tua menyadari dampak *stunting* pada anak, pola asuh yang mereka berikan akan baik. Namun, orang tua yang kurang memahami dampak *stunting* cenderung tidak memperhatikan pola asuh untuk anaknya. Pola asuh yang buruk akan berakibat pada lambatnya tumbuh kembang anak. Pola asuh yang tidak baik sering ditemui, seperti pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu pada anak yang tidak mengikuti panduan, kurangnya perhatian orang tua dalam memantau pola makan anak karena disibukkan oleh pekerjaan atau lalai dalam menggunakan *gadget*, serta pemberian makanan siap saji pada anak. Akibatnya, anak mudah berisiko *stunting*. Temuan ini juga didukung oleh kajian yang dilakukan peneliti lainnya (Baharuddin & Kongkoli, 2023) dan (Fatimawati et al., 2022) yang menunjukkan bahwa upaya edukasi terhadap orang tua, khususnya ibu, sangat penting dalam pencegahan *stunting*.

Demikian juga, terkait dengan ketersediaan sumber daya, implementasi inovasi *Cetar Penting* juga terhambat oleh keterbatasan anggaran dan sarana prasarana. Keterbatasan anggaran menjadi kendala dalam pengadaan dan penyediaan makanan tambahan untuk ibu hamil serta pelaksanaan konseling dan pemantauan pertumbuhan balita secara rutin. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana seperti ruangan konseling dan alat ukur antropometri juga menjadi kendala dalam menunjang pelaksanaan program.

Tantangan yang dihadapi ini membuktikan bahwa inovasi yang dikembangkan belum berhasil mendorong penciptaan dan penerimaan praktik inovatif dalam masyarakat. Koordinasi dan komunikasi yang kurang antara puskesmas, bidan desa, dan kader posyandu menjadi salah satu kendala. Selain itu, ketidakterpaduan lintas sektor juga menyebabkan perbedaan prioritas program, sehingga kurang efektif dalam mencapai tujuan pencegahan *stunting* secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih komprehensif dan terintegrasi untuk dapat mengatasi tantangan yang ada

Kedua, koordinasi antara pemangku kepentingan yang belum optimal merupakan tantangan penting dalam konteks sistem inovasi. Dalam implementasi inovasi *Cetar Penting*, banyak pihak terlibat, seperti Dinas Kesehatan, Puskesmas, Kader, dan Kelurahan. Namun, koordinasi antara pemangku kepentingan tersebut belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya sinkronisasi data, minimnya pertemuan rutin dan belum adanya mekanisme monitoring dan evaluasi yang terintegrasi.

Berdasarkan hasil penelitian, program *Cetar Penting* dinilai kurang koordinasi dan komunikasi. Bimbingan teknis program tidak melibatkan bidan desa dan kader posyandu, yang memiliki peran penting dalam pencegahan *stunting* di lapangan. Tidak ada koordinasi dan pembekalan dari puskesmas. Meskipun demikian, program-program *Cetar Penting* tidak jauh berbeda dari sebelumnya, sehingga bidan desa tidak terlalu dibebani. Selanjutnya, ketidakterpaduan lintas sektor menyebabkan perbedaan prioritas program. Sektor kesehatan lebih memprioritaskan program gizi ibu hamil, sementara pendidikan lebih fokus pada penyuluhan remaja putri. Tanpa kolaborasi, program kurang efektif karena tidak ada kesinambungan intervensi nutrisi sejak remaja hingga masa kehamilan dan pengasuhan. Ketidaksesuaian prioritas ini memperlemah efektivitas upaya pencegahan *stunting* secara keseluruhan.

## **2. Peluang Inovasi Cetar Penting dalam Pencegahan *stunting***

Tantangan utama dalam implementasi inovasi *Cetar Penting* adalah kurangnya efektivitas upaya penguatan kapasitas masyarakat dalam pencegahan *stunting*, koordinasi lintas pemangku kepentingan yang belum optimal, serta keterbatasan sumber daya. Namun, inovasi ini masih memiliki peluang baik untuk meningkatkan pencegahan *stunting* di Kecamatan Pariaman Timur jika tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi.

Pertama, adanya komitmen pemerintah daerah dalam pencegahan *stunting* melalui Peraturan Bupati yang mengatur program percepatan pencegahan dan penanggulangan *stunting* merupakan peluang yang besar bagi implementasi inovasi *Cetar Penting*. Komitmen pemerintah daerah ini berkaitan erat dengan inovasi kebijakan yang mencakup strategi dan kerangka kerja yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan kemampuan beradaptasi program inovasi yang dikembangkan. Dengan komitmen ini, program inovasi *Cetar Penting* dapat dikoordinasikan secara lebih baik lintas sektor, serta didukung dengan alokasi sumber daya yang memadai, baik dari segi anggaran, sumber daya manusia, maupun sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Hal ini akan memperkuat upaya pencegahan *stunting* secara komprehensif di daerah.

Kedua, keterlibatan multipihak, seperti kader posyandu, bidan desa, dan tokoh masyarakat, dalam implementasi inovasi *Cetar Penting* juga menjadi peluang untuk meningkatkan jangkauan dan efektivitas program. Keterlibatan berbagai pihak ini dapat memperkuat koordinasi dan sinergi antar program, sehingga upaya pencegahan *stunting* dapat lebih komprehensif. Selain itu, pendekatan sistemik yang mencakup strategi koheren dan konsisten sangat penting untuk mendukung penciptaan dan penerimaan ide-ide baru dalam inovasi kebijakan. Konsep sistem inovasi juga menekankan pemahaman interaksi dinamis antara teori, kebijakan, dan praktik dalam mengembangkan kebijakan inovasi yang efektif. Namun, koordinasi dan komunikasi antara pemangku kepentingan perlu dioptimalkan agar kolaborasi yang efektif dapat tercipta di lapangan.

Ketiga, adanya dukungan dana talangan dari Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat untuk program-program gizi dan *stunting*, termasuk inovasi *Cetar Penting*, membuka peluang peningkatan ketersediaan sumber daya dalam pelaksanaan program. Selain itu, adanya pendanaan dari sumber lain seperti APBD, BOK, dan BPJS dapat memperkuat implementasi inovasi *Cetar Penting*. Berbagai sumber pendanaan yang tersedia, seperti alokasi anggaran dari pemerintah daerah dan pusat, serta dari APBD, BOK, dan BPJS, dapat meningkatkan ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan program *Cetar Penting* secara optimal. Ketersediaan sumber daya keuangan yang memadai akan mendukung pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam program inovasi ini, sehingga dapat berkontribusi secara efektif dalam upaya pencegahan *stunting* di daerah.

Keempat, sumber daya manusia merupakan faktor kunci dalam mendukung inovasi pencegahan *stunting*, terutama dalam memastikan bahwa setiap anak mendapatkan perawatan kesehatan yang optimal. Berdasarkan hasil penelitian, Puskesmas Air Santok memiliki sumber daya manusia yang lengkap, seperti pengelola ibu, pengelola anak, dan pengelola gizi. Hal ini menjadi keunggulan yang dapat mendukung tercapainya tujuan program *Cetar Penting*.

Pelaksanaan program pencegahan *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Air Santok juga melibatkan Kader Posyandu dan Bidan Desa. Mereka berperan dalam memberikan informasi tentang gizi dan pola makan yang tepat bagi ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu yang memiliki anak balita di masing-masing desa. Selain itu, Bidan Desa dan Kader Posyandu juga ikut memantau perkembangan bayi dan balita, terutama yang berisiko *stunting*, serta melaporkan perkembangan tersebut kepada Puskesmas. Dengan keterlibatan sumber daya manusia yang komprehensif, mulai

dari pengelola kesehatan di tingkat Puskesmas hingga kader dan bidan desa di tingkat masyarakat, program pencegahan *stunting Cetar Penting* dapat berjalan lebih optimal dan mencapai tujuannya secara efektif.

## KESIMPULAN

Inovasi Program *Cetar Penting* di Kecamatan Pariaman Timur menghadapi beberapa tantangan utama, yaitu kurangnya efektivitas upaya penguatan kapasitas masyarakat, koordinasi lintas pemangku kepentingan yang belum optimal, serta keterbatasan sumber daya. Namun, inovasi ini juga memiliki beberapa peluang besar untuk meningkatkan pencegahan *stunting*, yaitu adanya komitmen pemerintah daerah, keterlibatan multipihak, ketersediaan pendanaan dari berbagai sumber, serta ketersediaan sumber daya manusia yang memadai di Puskesmas Air Santok untuk mendukung pelaksanaan program secara efektif. Dengan mengatasi tantangan-tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang-peluang yang tersedia, inovasi *Cetar Penting* diharapkan dapat berkontribusi secara optimal dalam upaya pencegahan *stunting* di Kecamatan Pariaman Timur.

## REFERENSI

- Arifuddin A., Prihatni Y., Setiawan A., Wahyuni R.D., Nur A.F., Dyastuti N.E. (2023). *Epidemiological Model Of Stunting Determinant In Indonesia*. 9(3), 224-234. <https://doi.org/10.22487/htj.v9i2.928>
- Baharuddin B., Kongkoli E.Y. (2023). Pemberian Edukasi dalam Upaya Pencegahan *Stunting* di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Mamajang Kota Makassar. *Politeknik Negeri Bali*, 9(1), 10-15. <https://doi.org/10.31940/bp.v9i1.10-15>
- Fadlan, Rayhan, R.Yusran. (2024). Keterlinitan Lintas Sektor pada Konvergensi Kebijakan Percepatan Penurunan *Stunting* di Kota Padang. *Journal of Civic Education*, 7(2), 86-73
- F. Febrian, R. Yusran. (2021) Koordinasi dalam Implementasi Kebijakan Pencegahan *Stunting* di Kota Padang. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAAP)*, 3(1), 11-21
- Herawati H., Anwar A.F., Setyowati D.L. (2020). Hubungan Sarana Sanitasi, Perilaku Penghuni, dan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) oleh Ibu dengan Kejadian Pendek (*Stunting*) pada Balita Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda. Diponegoro University, 19(1), 7-15. <https://doi.org/10.14710/jkli.19.1.7-15>
- Jihad M.N., Ernawati E., Nugroho A., Novitasari N. (2022). Cegah *Stunting* Berbasis Teknologi, Keluarga, dan Masyarakat. 1(2), 31-31. <https://doi.org/10.26714/sjpkm.v1i2.8683>
- Maissner D., Roud V., Cervantes M. (2013). Innovation Policy or Policy for Innovation In Search of the Optimal Solution for Policy Approach and Organization. *Science, Technology and Innovation Policy for the Future Potentials and Limits of Foresight Studies*, 247- 255
- Oppenheimer M.S. (2015). *The Innovator and Dilemma Am. U. Bus L. Rev.* 4
- Rohloff P, Flom P. (2023). *Stunting* Methodological Considerations for Improved Study Design and Reporting. *BMJ Paediatrics Open*, 7(1)



Elvina Febriani, Rahmadani Yusran. *Mengurai Tantangan dan Peluang: Analisis Program Cetak Penting sebagai Inovasi Pencegahan Stunting di Kecamatan Pariaman Timur*

Rosyidah M., Dewi Y.L., Qadrijati I. (2021) Effects of *Stunting* on Child Development: A Meta-Analysis. *Journal of Material and Child Health*, 6(1), 25-34

Sastrawan, Hafsah Widiyanti. (2020). Kegiatan Inovasi “Si Mamah Riang” dan Asistensi Manajerial: Sebuah Upaya Penanggulangan *Stunting* dengan Memaksimalkan Potensi Makanan Rumah. *CARADDE: Journal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 344-351

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R.&D.* CV. Alfabeta.

Yulistivira, Armilita, Ria Ariany. (2023). Inovasi Pelayanan Kesehatan Berbasis Mobile Cegah *Stunting* (Ayo Ceting) di Puskesmas Andalas Kota Padang. *Jurnal Publik: Jurnal Ilmiah Bidang Administrasi Negara*, 1(17), 16-28